

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Haid atau menstruasi dalam Islam didefinisikan sebagai suatu kotoran atau sesuatu yang tidak suci, sesuai dengan Q.S Al-Baqarah ayat 222 tentang definisi haid yang berbunyi sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا مِنَ النِّسَاءِ فِي  
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ  
حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*Arti : "Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."*

Masih banyak wanita yang belum menyadari tentang kelainan menstruasi yang dialaminya, sampai pada akhirnya kelainan tersebut memunculkan gejala yang menonjol. Kelainan menstruasi yang banyak terjadi salah satunya adalah oligomenore. Oligomenore merupakan kelainan siklus menstruasi yang berupa perpanjangan lama siklus menstruasi.

Menurut laporan WHO (2008) prevalensi oligomenore pada wanita sekitar 45%. Bieniasz J *et al.* (2007) mendapatkan prevalensi amenorea primer sebanyak 5,3%, amenorea sekunder 18,4%, oligomenorea 50%, polimenorea 10,5%, dan gangguan campuran sebanyak 15,8%. Kelainan siklus menstruasi Oligomenorea di Indonesia menyerang 16,7% remaja (Siegberg dkk,2007).

Prevalensi kejadian oligomenore di Yogyakarta menurut Djaswadi (2000) adalah 36,1%. Angka tersebut merupakan angka yang cukup besar untuk prevalensi kejadian sebuah penyakit atau gangguan medis. Menurut data pasien instalasi obstetri dan ginekologi di Asri Medical Center (AMC) Yogyakarta pada bulan Maret 2013 hingga Juli 2013 terdapat 22 orang pasien dengan keluhan oligomenore dan terdiagnosis PCO (*Polycystic Ovary*), pada bulan Agustus 2013 hingga Desember 2013 terdapat 26 pasien yang terdiagnosis PCO, sedangkan peningkatan drastis terlihat pada bulan Januari 2014 hingga Mei 2014 terdapat 53 pasien wanita yang terdiagnosis PCO.

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pasien wanita yang terdiagnosis PCO dari waktu ke waktu. Siklus menstruasi yang tidak teratur dapat disebabkan oleh kegagalan proses pematangan folikel ovarium. Jika kegagalan proses pematangan folikel ovarium ini terjadi berulang kali, maka akan meningkatkan faktor risiko terjadinya PCO (*Polycystic Ovary*).

PCO adalah gangguan keseimbangan kadar hormonal dan adanya gangguan ovulasi atau adanya tumor yang memproduksi hormon androgen. Pada wanita dengan PCO produksi hormon androgen akan berlebihan sehingga muncul gejala-gejala wajah lebih berminyak, kegemukan, dan rambut yang tumbuh secara berlebihan, terutama pada bagian tangan dan kaki. Pada jangka panjang, jika gangguan ini dibiarkan terus menerus dan tidak diobati akan meningkatkan risiko terjadinya kanker endometrium. PCO merupakan salah satu gangguan hormonal yang paling sering terjadi pada wanita di usia reproduktif.

Masih banyak wanita yang belum menyadari akibat dari kelainan proses pematangan folikel ovarium terhadap kelainan siklus menstruasi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium pada pasien PCO (*Polycystic Ovary*) dilihat dari prevalensi kejadian kelainan siklus menstruasi yang ada.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Apakah terdapat hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium pada pasien PCO (*Polycystic Ovary*) di Asri Medical Center Yogyakarta ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum peneliti ingin mengetahui hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium pada pasien *polycystic ovary* di Asri Medical Centre Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus:**

Untuk mengetahui persentase hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium pada pasien *polycystic ovary* di AMC Yogyakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk pengembangan pengetahuan tentang hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium.

#### **b. Bagi Petugas Kesehatan Primer**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan primer tentang hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium.

#### **c. Bagi Instansi**

##### **1) Bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa sehingga memperluas pengetahuan tentang hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium pada pasien *polycystic ovary*.

**2) Bagi Profesi Dokter**

Bagi dunia pendidikan kedokteran hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu kedokteran khususnya dan sebagai acuan atau sumber data untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium pada pasien *polycystic ovary*.

**3) Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan mengenai hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium pada pasien *polycystic ovary*.

## **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Berdasarkan pengetahuan penulis penelitian tentang hubungan lama siklus menstruasi terhadap proses pematangan folikel ovarium pada pasien *Polycystic Ovary (PCO)* ini belum pernah dilakukan di Yogyakarta. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Wibowo, D. (2010)	Hubungan Antara Kadar Malondialdehid (MDA) Plasma dengan Keberhasilan Pematangan Folikel pada Pasien Sindroma Ovarium Polikistik (SPOK) yang Dilakukan Induksi Ovulasi dengan Kломifen Sitrat	Pada penelitian ini didapatkan 40 pasien SOPK yang dilakukan induksi ovulasi dan deteksi ovulasi. Delapan belas (45%) pasien mengalami pematangan folikel, sementara 22 (55%) pasien tidak mengalami pematangan folikel	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti faktor yang mempengaruhi keberhasilan pematangan folikel ovarium.	Perbedaan dalam faktor yang mempengaruhi pematangan folikel, dalam penelitian ini yang diteliti adalah hubungan kadar MDA plasma dengan keberhasilan pematangan folikel
2.	Rakhmawati, A. (2012)	Hubungan Obesitas dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi pada Wanita Dewasa Muda	Gangguan siklus menstruasi pada wanita yang mengalami obesitas 1,89 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita normal. Oligomenorhea merupakan gangguan yang paling sering pada wanita obesitas.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti tentang faktor yang mempengaruhi gangguan atau kelainan siklus menstruasi.	Perbedaan tentang faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi, pada penelitian ini yang diteliti adalah faktor obesitas (berat badan).
3.	Arso, (2010)	A. Pengaruh Asupan Serat, Lemak dan Kadar Hormon Androgen Terhadap Keberhasilan Perkembangan Folikel Pada Pasien PCOS ( <i>Polycystic Ovary Syndrome</i> ) Yang Dilakukan Induksi Ovulasi Dengan Kломifen Sitrat	Uji statistik berbagai variabel yaitu usia, IMT, testosteron, asupan lemak dan asupan serat terhadap perkembangan folikel tidak bermakna secara statistik, analisis multivariat menunjukkan bahwa asupan serat memiliki pengaruh yang lebih besar daripada variabel lain, selanjutnya adalah asupan lemak, usia, kadar hormon androgen dan IMT.	Penelitian ini memiliki kesamaan pada sample yang digunakan, yaitu wanita dengan gangguan menstruasi. Penelitian ini juga meneliti tentang hubungan faktor pematangan atau perkembangan folikel.	Penelitian ini memiliki perbedaan pada faktor yang diteliti dan walaupun sample yang digunakan sama-sama wanita dengan gangguan menstruasi namun pada penelitian ini sample yang digunakan telah dilakukan induksi ovulasi dengan kломifen sitrat.